

PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DENGAN MELIBATKAN P4S DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Increasing Food Crop Production By Involving P4S In Selatan Sulawesi Province

¹*Budi Darma Putra, ¹Muhammad Sidiq

¹Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Email : budi205dp@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural sector is important because it is a crucial food security sector during an economic crisis. It is hoped that through the Increase in Food Crop Production activities in South Sulawesi, it will be able to increase the knowledge and insight of participants through the process of providing material from the facilitator. The implementation of technical guidance is carried out in 8 (eight) districts in South Sulawesi using different materials because they adjust to the potential that exists in each area. Paddy technical guidance activities were carried out in four districts of South Sulawesi Province, P4S locations, which are food crop-producing areas, especially rice, with a total of 200 (two hundred) participants, consisting of farmers, millennial farmers, farmer groups, farmer women's groups, and P4S managers, while mentoring corn technical implementation was carried out at the P4S location in Maros, Takalar, Gowa, and Bantaeng Regencies, which are food crop-producing areas, especially corn, with a total of 200 (two hundred) participants, consisting of farmers, millennial farmers, farmer groups, women farmer groups, and P4S managers. From the results of the evaluation of the implementation of activities, there was an increase in knowledge of the material provided in rice technical guidance activities with an average value of 39.68 while in corn technical guidance activities there was an increase in knowledge with an average value of 31.6.

Keywords: *Food Crops, South Sulawesi, BIMTEK, P4S*

ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi penting karena sektor pertanian merupakan sektor penopang food security (ketahanan pangan) yang krusial di masa krisis ekonomi, diharapkan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Selatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta melalui proses pemberian materi dari fasilitator. Pelaksanaan bimbingan teknis dilaksanakan di 8 (delapan) kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan dengan materi yang berbeda karna menyesuaikan dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Kegiatan bimbingan teknis padi dilaksanakan di empat Kabupaten Propinsi Sulawesi Selatan lokasi P4S yang merupakan wilayah penghasil tanaman pangan terutama padi dengan jumlah peserta 200 (dua ratus) orang, yang terdiri dari petani, petani milenial, kelompok tani, kelompok wanita tani dan pengelola P4S sedangkan bimbingan teknis jagung dilaksanakan di lokasi P4S Kabupaten Maros, Takalar, Gowa dan Bantaeng yang merupakan wilayah penghasil tanaman pangan terutama jagung dengan jumlah peserta 200 (dua ratus) orang, yang terdiri dari petani, petani milenial, kelompok tani, kelompok wanita tani dan pengelola P4S. Dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap materi yang diberikan pada kegiatan bimbingan teknis padi dengan nilai rata-rata sebesar 39,68 sedangkan pada kegiatan bimbingan teknis jagung terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 31,65.

Kata Kunci: *Tanaman Pangan, Sulawesi Selatan, BIMTEK, P4S*

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan tersebar di kawasan timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan provinsi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanian tanaman pangan masih mendominasi usaha pertanian di Sulawesi Selatan. Sektor pertanian sebagai sektor dominan dalam struktur perekonomian Sulawesi Selatan memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, sektor ini juga mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan.

Sejak tahun 2011 hingga 2014, kontribusi sektor pertanian cenderung menurun, tetapi tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, dan secara keseluruhan sektor ini masih mendominasi struktur perekonomian Sulawesi Selatan. Kontribusi tertinggi sektor ini dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2011 yang mencapai sebesar 22,68 %. Selanjutnya, tahun 2011 – 2014 sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian Sulawesi Selatan menunjukkan trend yang menurun, dan naik lagi pada tahun 2015. Pada tahun 2014 kontribusi sektor ini hanya 22,8% sedangkan tahun 2015 sebesar 23,0%. Dengan demikian, secara rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap struktur perekonomian Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir sebesar 22,64 %.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang utama bagi manusia dan harus dipenuhi setiap saat sebagai salah satu hak asasi individu dan komponen dasar untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menjamin terciptanya kesejahteraan bagi setiap warga negara.

Terpenuhinya kebutuhan pangan tidak hanya dilihat dari kuantitas pangan yang cukup, tetapi juga harus memperhatikan kualitas, keragaman, keamanan, dan pangan itu sendiri. Menurut Arifin (2005), ketahanan pangan mencakup gabungan subsistem yang utuh antara dimensi ketersediaan, aksesibilitas dan stabilitas harga pangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diupayakan percepatan-percepatan pembangunan di sektor pertanian untuk lebih meningkatkan kinerja yang ada selama ini. Memasuki era industri 4.0, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian yang kompetitif baik itu penyuluh pertanian dan petani, yang mengambil peran dalam pembangunan pertanian. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) melalui Pasal 4 mengamanatkan bahwa fungsi sistem penyuluhan adalah memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha penyuluhan. Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian serta mengembangkan profesi penyuluh pertanian agar lebih mandiri dan profesional. Salah satu cara untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Bimbingan Teknis. Bimbingan Teknis peningkatan produksi tanaman pangan di fokuskan pada kabupaten sentra tanaman pangan padi dan jagung di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Berbagai pelatihan yang telah diselenggarakan oleh BBPP Batangkaluku, pelatihan penyuluhan pertanian, sosek pertanian, pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, pelatihan mekanisasi, serta pelatihan agroteknologi pertanian. Pelatihan tersebut selain dilaksanakan di BBPP, pelatihan juga dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang merupakan kelembagaan pelatihan / permagangan petani yang tumbuh dan berkembang dari petani, oleh petani dan untuk petani yang secara langsung

berperan aktif dalam pembangunan pertanian khususnya dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani di wilayahnya yang dibina oleh UPT Balai Besar Pelatihan Pertanian. Kondisi ini selanjutnya, akan terus mendorong peran P4S semakin strategis dan

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Kegiatan bimbingan teknis padi dilaksanakan di lokasi P4S Kabupaten Sidrap, Soppeng, Bone dan Pinrang yang merupakan wilayah penghasil tanaman pangan terutama padi, sedangkan bimbingan teknis jagung dilaksanakan di lokasi P4S Kabupaten Gowa, Takalar, Maros dan Bantaeng yang merupakan wilayah penghasil tanaman pangan terutama jagung.

Tahapan Pelaksanaan

1. Koordinasi Kegiatan koordinasi dilakukan dengan stakeholder di pusat dan daerah. Koordinasi daerah mulai tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, khususnya yang menangani fungsi penyuluhan pertanian serta Forum Komunikasi P4S.
2. Penyusunan Materi Kegiatan ini dilakukan pada saat koordinasi kegiatan atau sebelum pelaksanaan bimbingan teknis, materi akan menyesuaikan dengan pelaksanaan 10 program utama Kementan yang dilaksanakan di daerah. Penyusunan materi bimbingan teknis yang bersumber dari hasil penelitian dan pengkajian Balitbangtan dan/atau berdasarkan isu pembangunan pertanian.
3. Rapat Persiapan kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan di BBPP Batangkaluku dengan menghadirkan tim pelaksana kegiatan dan Kepala Balai. Materi yang dibahas antara lain: penetapan petugas pelaksana kegiatan, waktu pelaksanaan pertemuan, tempat pelaksanaan pertemuan, penyusunan materi bimbingan teknis,

oleh karena itu, tujuan pelatihan ini untuk melakukan pemberdayaan P4S melalui pelaksanaan bimbingan teknis peningkatan produksi Tanaman pangan Provinsi Sulawesi Selatan.

peserta, narasumber dan penyiapan bahan, materi dan perlengkapan.

4. Penyampaian undangan Surat pemberitahuan penyelenggaraan kegiatan, permohonan fasilitator dan peserta dimediasi oleh bidang yang menangani penyuluhan yang ada di kabupaten. Sebelum pelaksanaan bimbingan teknis, panitia penyelenggara mengkonfirmasi kehadiran peserta dan narasumber dan kesiapan sarana prasarana.
5. Penyiapan bahan, materi dan perlengkapan Penyiapan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan bimbingan teknis meliputi: alat tulis kantor, komputer suplies, spanduk, sertifikat, materi bimbingan teknis, blanko evaluasi dan kuesioner. Semua bahan dan perlengkapan tersebut diselesaikan satu hari sebelum hari pelaksanaan. Seperti form absensi, form kepuasan, form pretest dan posttest.
6. Penyelenggaraan Bimbingan Teknis Bimbingan teknis diselenggarakan di 8 (delapan) kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Bimtek tahap pertama dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan November di kabupaten Sidrap, Soppeng, Bone dan Takalar. Bimbingan teknis tahap kedua dilaksanakan pada minggu ke-3 di kabupaten Pinrang, Maros, Gowa dan Bantaeng

Analisis Data dan Evaluasi

Analisis Data dan Evaluasi dilakukan disetiap lokasi pelaksanaan kemudian merkapitulasi data berdasarkan masing-masing komoditi (padi dan jagung). Data yang dikumpulkan meliputi: karakteristik peserta, materi dan narasumber, peningkatan

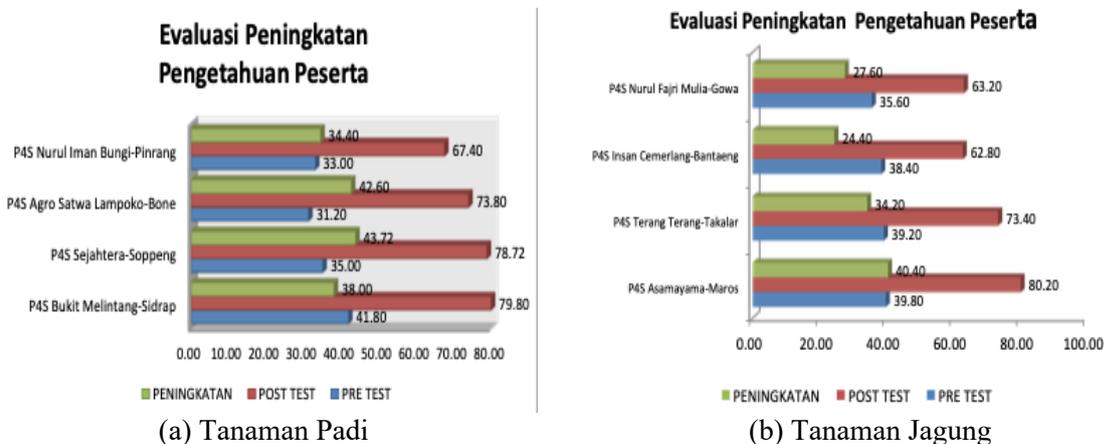
pengetahuan peserta, dan hasil penyelenggaraan bimbingan teknis. Data yang telah terkumpul dituangkan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif (Nasir, 2005). Pelaksanaan pengumpulan data dan informasi dilakukan secara langsung melalui survei menggunakan kuesioners.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kajian ini merupakan kompliasi dari laporan pelaksanaan bimbingan teknis tanaman pangan padi pada P4S Bukit Melintang Kabupaten Sidrap, P4S Sejahtera Kabupaten Soppeng, P4S Agro Satwa Kabupaten Bone dan P4S Nurul Iman Bungi Kabupaten Pinrang.

a. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan peserta terhadap pada kegiatan bimbingan teknis peningkatan produksi tanaman pangan padi dan jagung diempat kabupaten propinsi Sulawesi Selatan ditampilkan pada gambar 1 (a,b) berikut ini:



Gambar 1. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta BIMTEK (a) Tanaman Padi dan (b) Jagung diempat Kabupaten Propinsi Sulawesi Selatan

Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta tertinggi dengan nilai rata-rata 43,72 diperoleh pada pelaksanaan bimbingan teknis padi di P4S Sejahtera Kabupaten Soppeng, hasil ini diperoleh dari nilai rata pre test sebelum penyampaian materi dari fasilitator dengan sebesar 35,00 dan setelah penyajian materi post test dari fasilitator terjadi peningkatan dengan nilai rata rata sebesar 78,72. Peningkatan pengetahuan petani dipengaruhi penyajian. materi yang efektif oleh fasilitator dan sesuai dengan harapan petani yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi

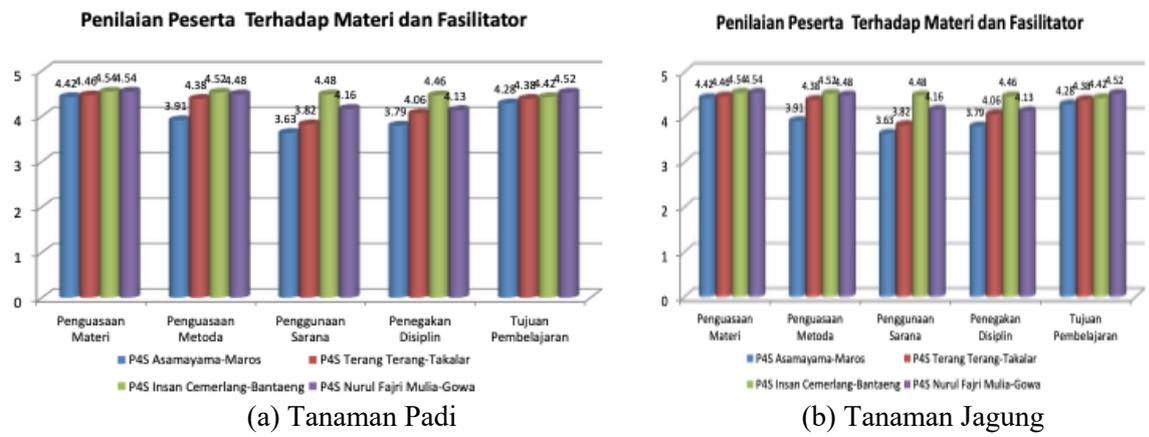
dalam berusaha tani. Hal ini diperkuat menurut Kartasapoetra (1988), menyatakan bahwa materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran yang berkaitan dengan usaha perbaikan produksi, perbaikan pendapatan dan perbaikan tingkat kualitas hidup. Gambar 10 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta tertinggi dengan nilai rata-rata 40,40 diperoleh pada pelaksanaan bimbingan teknis jagung di P4S Asamayama Kabupaten Maros, hasil ini diperoleh dari nilai rata rata pre test sebelum penyampaian materi dari fasilitator sebesar 39,80 dan setelah penyajian materi post test

dari fasilitator terjadi peningkatan dengan nilai rata rata sebesar 80,20.

b. Evaluasi Materi dan Fasilitator

Evaluasi materi dan fasilitator dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terhadap unsur-unsur kemampuan fasilitator

dan bobot materi dalam aspek pembelajaran selama proses pelaksanaan bimbingan teknis. Evaluasi materi dan fasilitator pada kegiatan bimbingan teknis mencakup: penguasaan materi, penguasaan metoda, penggunaan sarana, penegakan disiplin dan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian peserta terhadap materi dan fasilitator pada kegiatan bimbingan teknis ditampilkan pada gambar 3. berikut :



Gambar 2. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta BIMTEK (a) Tanaman Padi dan (b) Jagung diempat Kabupaten Propinsi Sulawsi Selatan

Pada Gambar 2a, menunjukkan bahwa penilaian peserta terhadap aspek penguasaan materi fasilitator diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.78” dengan kategori “Sangat Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Iman Bungi Kabupaten Pirang, hal ini didukung oleh pengetahuan serta keterampilan fasilitator dalam menyampaikan materi dan praktek sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan PUTS (Perangkat Uji Tanah Sawah), pada aspek penguasaan metode diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.46” dengan kategori “Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Bukit Melintang Kabupaten Sidrap, hal ini didukung oleh cara penyajian materi oleh fasilitator dengan melibatkan peserta untuk melakukan diskusi, tanya jawab dan berbagi pengalaman sesama peserta dalam melakukan pengendalian OPT, pada aspek penggunaan sarana diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.53” dengan kategori “Sangat Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Bukit Melintang Kabupaten Sidrap. Hal ini didukung oleh kemampuan fasilitator dalam menggunakan perangkat pendukung sarana pembelajaran pada materi Sistem Informasi Kalender Tanam, pada aspek penegakan disiplin

diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.67” dengan kategori “Sangat Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Bukit Melintang Kabupaten Sidrap. Hal ini ditunjukkan melalui sikap dan kehadiran fasilitator pada materi yang diajarkan, pada aspek relevansi dengan tujuan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.69” dengan kategori “Sangat Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Iman Bungi Kabupaten Pirang, hal ini didukung keterkaitan materi dengan permasalahan yang dialami petani di kabupaten pinrang dalam meningkatkan produksi padi, yaitu mengenai pemupukan tanaman. Hal ini diperkuat oleh Mardikanto, dan Soebianto (2015) menyampaikan bahwa materi yang berisi pemecahan masalah merupakan kebutuhan utama yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

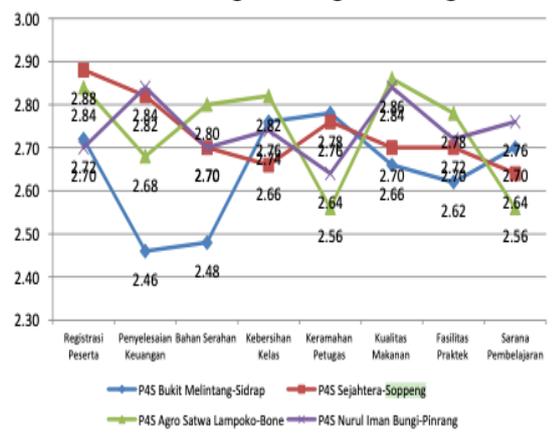
Pada Gambar 2b menunjukkan bahwa penilaian peserta terhadap aspek penguasaan materi fasilitator diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.46” dengan kategori “Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Terang Terang Kabupaten Takalar, hal ini didukung oleh pengetahuan serta keterampilan fasilitator dalam menyampaikan materi dan praktek sehingga peserta memperoleh

pengalaman langsung dalam mengoperasikan traktor roda empat dalam mengolah lahan, pada aspek penguasaan metode diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.52” dengan kategori “Sangat Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, hal ini didukung oleh cara penyajian materi oleh fasilitator dengan melibatkan peserta untuk melakukan diskusi dan berbagi pengalaman sesama peserta dalam melakukan penanaman jagung, pada aspek penggunaan sarana diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.48” dengan kategori “Baik”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng. Hal ini didukung oleh kemampuan fasilitator dalam menggunakan alat pendukung pembelajaran pada materi pemupukan, pada aspek penegakan disiplin diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.46” dengan kategori “Baik”. pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng. Hal ini ditunjukkan melalui sikap dan kehadiran fasilitator pada materi yang diajarkan, pada aspek relevansi dengan tujuan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “4.52” dengan kategori “Sangat Baik”,

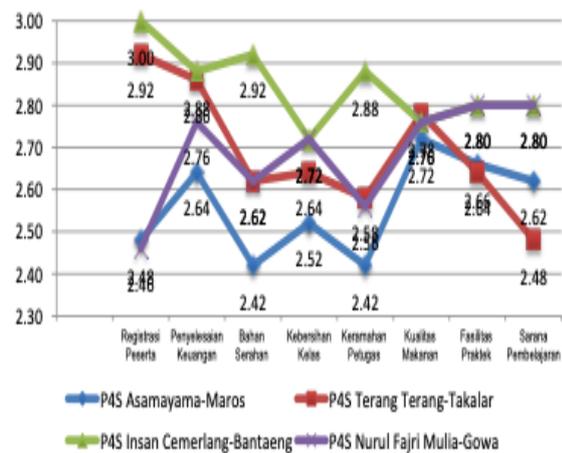
pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa, hal ini didukung oleh keterkaitan materi dengan permasalahan yang dialami petani di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan produksi jagung, yaitu mengenai pengendalian penyakit bulai.

Evaluasi Tingkat kepuasan Peserta

Evaluasi penyelenggaraan difokuskan terhadap kepuasan peserta dalam penyelenggaraan bimbingan teknis dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan peserta dalam hal pelayanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan. Evaluasi penyelenggaraan bimbingan teknis mencakup pelayanan administrasi berupa: registrasi/pendaftaran, penyelesaian keuangan, kualitas bahan serahan, dan pelayanan ketersediaan fasilitas: kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, keramahan dan kerapihan petugas, kualitas makanan yang tersaji, kelengkapan fasilitas praktek dan ketersediaan alat bantu pengajaran. Data hasil evaluasi disajikan dalam gambar 15 berikut:



(a) Tanaman Padi



(b) Tanaman Jagung

Gambar 3. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta BIMTEK (a) Tanaman Padi dan (b) Jagung diempat Kabupaten Propinsi Sulawesi Selatan

Pada Gambar 3b menunjukkan bahwa penilaian peserta terhadap indikator registrasi diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “3,00” dengan kategori “Puas”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator penyelesaian keuangan diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.88” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan

teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator bahan serahan peserta diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.92” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator kebersihan kelas pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.72” dengan kategori “Puas” pada

pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa, pada indikator keramahan petugas diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.88” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator kualitas makanan diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.78” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Terang-Terang Kabupaten Takalar, pada indikator fasilitas praktek diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.80” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa, pada indikator sarana pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.80” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa. Gambar 17 menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek yang dievaluasi pada kegiatan 2.92” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator kebersihan kelas pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.72” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa, pada indikator keramahan petugas diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.88” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator kualitas makanan diperoleh

bimtek jagung, penyelesaian keuangan menjadi aspek penilaian dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.79”, sedangkan pada aspek keramahan petugas diperoleh nilai rata-rata terendah yaitu “2,61”, namun secara keseluruhan dari aspek yang dinilai menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan penyelenggaraan bimbingan teknis padi termasuk dalam kategori puas. Pada Gambar 3b menunjukkan bahwa penilaian peserta terhadap indikator registrasi diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “3,00” dengan kategori “Puas”, pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator penyelesaian keuangan diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.88” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Insan Cemerlang Kabupaten Bantaeng, pada indikator bahan serahan peserta diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.78” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Terang-Terang Kabupaten Takalar, pada indikator fasilitas praktek diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.80” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa, pada indikator sarana pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar “2.80” dengan kategori “Puas” pada pelaksanaan bimbingan teknis di P4S Nurul Fajri Mulia Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Meningkatnya koordinasi dan komunikasi dengan stakeholder dalam mendukung program peningkatan produksi tanaman pangan khususnya komoditas padi dan jagung melalui kegiatan Bimtek oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku dan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan

Swadaya) wilayah binaan pengembangan komoditas tanaman pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta terhadap materi pada kegiatan bimbingan teknis padi dengan nilai rata-rata sebesar 39,68 dan kegiatan bimbingan teknis jagung dengan nilai rata-rata sebesar 31,65.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Jakarta

Haslinda A. and Mahyuddin, M.Y. 2009. The Effectiveness of Training in The Public Service. American Journal of Scientific Research, page 39 – 51.

- Roswita, R. N.Hasan, Nirwansyah, Yunasri, E. Rosa, Erma, Ismon, L., Evariza, Wentrisno, Ermidias, Burbey, A. Syufri, K. Ahmadi, W. Siska, R. Dewi . 2014. Laporan Pengkajian Peningkatan Komunikasi Inovasi Teknologi Dalam Rangka Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian di SULAWESI SELATAN. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian SULAWESI SELATAN.
- Roswita, R. N.Hasan, A. Azis, Nirwansyah, Ermidias, Harmaini, Asmak, A. Syufri, Zulrasdi, Aryawaita, Yunasri, E. Rosa, Erma, Yohana, Evariza, M. Ichwan. 2015. Laporan Pengkajian Peningkatan Komunikasi Peneliti-Penyuluh BPTP dengan Stakeholder lainnya dalam Upaya Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian SULAWESI SELATAN
- Subejo. 2009. Revolusi Hijau dan Penyuluhan Pertanian. Tokyo: Indonesian Agricultural Sciences Association. <http://www.iasa-pusat.org/artikel/revolusi-hijau-danpenyuluhan-pertanian.html> (10 Februari 2010).
- Tjitropranoto, P. 2003. Penyuluh Pertanian: Masa Kini dan Masa Depan. Dalam: Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. IPB Press. Bogor.
- Kartasapoetra GA. 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta (Indonesia): Bina Aksara.
- Mardikanto T, Soebiato P. 2015. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public (Bandung) Indonesia